

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SLB Negeri 1 Amuntai**

SLB Negeri 1 Amuntai terletak di Jalan Empu Jatmika RT. 05 No. 57 di Desa Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki sejarah yang singkat. Didirikan pada tahun 1984 dengan nama SDLB Negeri Sungai Malang, lembaga ini berganti nama menjadi SLB Negeri 1 Amuntai pada tahun 2018. Saat ini, SLB Negeri 1 Amuntai menempati bangunan seluas 139,75 m<sup>2</sup> dan tanah seluas 2.327 m<sup>2</sup>. Ruang kelas dan materi pembelajaran cukup memadai, serta sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pendidikan. Saat ini, SLB Negeri 1 Amuntai telah mendapatkan akreditasi A.

###### **b. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Amuntai**

Visi: SLB Negeri 1 Amuntai adalah Terbentuknya Peserta Didik yang Berprestasi dan Berdaya Saing, Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

Misi: Mewujudkan peserta didik yang hebat dalam bidang akademik sesuai dengan jenis kebutuhan peserta didik, mewujudkan peserta didik yang terampil dalam bidang non akademik, mewujudkan peserta didik yang dapat berkolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Kerja (DU/DK), mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) yang beragam sesuai dengan

jenis kebutuhan peserta didik, mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Tujuan: Tercapainya peserta didik mengikuti lomba minimal tingkat Provinsi hingga sampai tingkat internasional dan memiliki prestasi minimal tingkat provinsi., terwujudnya lulusan peserta didik yang hebat dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila sesuai dengan jenis kebutuhan peserta didik, tercapainya hasil belajar dan kelulusan peserta didik 100% semua jenjang, tercapainya peserta didik yang memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang dapat berkolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Kerja (DU/DK), tercapainya peserta didik yang memiliki karakter keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, tercapainya peserta didik yang memiliki karakter cinta tanah air dan kebhinnekaan serta berbudaya baik lokal maupun global dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila dan terlaksananya pengintegrasian nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.

**c. Data Tentang Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Amuntai**

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SLB Negeri 1 Amuntai, sejak berdirinya sampai sekarang yaitu:

**Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SLB Negeri 1 Amuntai.**

| No. | Nama Kepala Sekolah | Periode Tahun |
|-----|---------------------|---------------|
| 1.  | Jumadiyono, S.Pd    | 1984-2000     |
| 2.  | Sardiman, S.Pd      | 2001-2005     |
| 3.  | Muchtar Lutfi, S.Pd | 2006-2019     |
| 4.  | H. Faturahman, S.Pd | 2020-Sekarang |

Sumber. Staff TU SLB Negeri 1 Amuntai.

**d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Amuntai**

SLB Negeri 1 Amuntai memiliki 18 orang tenaga pendidik, yaitu terdiri dari 7 berstatus PNS, 8 orang berstatus PPPK dan 8 orang berstatus GTT/PTT. Dimana rata-rata latar belakang tenaga pendidik tersebut mengajar dan bekerja sesuai dengan bidangnya.

**Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SLB Negeri 1 Amuntai.**

| No. | Nama Guru / NIP                                      | Jabatan        | Keterangan |
|-----|--|----------------|------------|
| 1.  | H. Faturahman, S.Pd<br>19690515 199203 1 015         | Kepala Sekolah | PNS        |
| 2.  | Mahyuni, S.Pd<br>196709041986081002                  | Wali Kelas VII | PNS        |
| 3.  | Mugi Rahayu Rochayati, S.Pd<br>19640625 198901 2 002 | Wali Kelas III | PNS        |
| 4.  | M. Akhyar, S.Pd<br>19940110 201903 1 012             | Wali Kelas XI  | PNS        |
| 5.  | Raudatur Ridha, S.Pd<br>19950125 201903 2 014        | Wali Kelas IX  | PNS        |
| 6.  | Akhmad Junaidi, S.Pd<br>19830807 202221 1 002        | Wali Kelas XII | PPPK       |

| No. | Nama Guru / NIP                                  | Jabatan                       | Keterangan |
|-----|--|-------------------------------|------------|
| 7.  | Lilik Sri Wahyuni, S.Pd<br>19770118 202221 2 002 | Wali Kelas IX                 | PPPK       |
| 8.  | Henderiyani, S.Pd<br>19811206 202221 2 003       | Wali Kelas IV                 | PPPK       |
| 9.  | Fitria, S.Pd<br>19830625 202221 2 006            | Wali Kelas X                  | PPPK       |
| 10. | Nani Nurkurnillah, S.Pd<br>19860429 202221 2 003 | Wali Kelas VI                 | PPPK       |
| 11. | Rabiatul Adawiyah, S.Pd<br>19831208 202221 2 006 | Wali Kelas II/A               | PPPK       |
| 12. | Zulkifli, S.Pd<br>19880711 202221 1 003          | Wali Kelas VIII               | PPPK       |
| 13. | Fitriati, S.Pd.I<br>19840802 202221 2 002        | Guru PAI<br>Kelas I – XII     | PPPK       |
| 14. | Edi Indra Setiawan, S.Pd                         | Wali Kelas V                  | GTT        |
| 15. | Siti Aisyah, S.Pd                                | Wali Kelas I/B                | GTT        |
| 16. | Nisa Elyani, S.Pd                                | Guru PAI +<br>Guru Kelas II/B | GTT        |
| 17. | Desy Ranika, S.Pd                                | Wali Kelas I/A                | GTT        |
| 18. | Nur Annisa Pebriana, S.Pd                        | Guru BK +<br>Guru Kelas V/Q   | GTT        |

Sumber. Staff TU SLB Negeri 1 Amuntai.

**Tabel 4.3 Data Tenaga Administrasi SLB Negeri 1 Amuntai**

| No. | Nama                      | Jabatan                            | Keterangan |
|-----|---------------------------|------------------------------------|------------|
| 1.  | Zulkarni, S.Pd            | Kepala Tenaga Administrasi Sekolah | PNS        |
| 2.  | Tri Juantono              | Tenaga Administrasi Sekolah        | PNS        |
| 3.  | Akhmad Syarif, S.ST.Ars   | Tenaga Administrasi Sekolah        | PTT        |
| 4.  | Hj. Antung Munajah, S.Sos | Tenaga Administrasi Sekolah        | PTT        |

| No. | Nama    | Jabatan                     | Keterangan |
|-----|---------|-----------------------------|------------|
| 5.  | Wahyudi | Tenaga Administrasi Sekolah | PTT        |

Sumber. Staff TU SLB Negeri 1 Amuntai.

#### e. Keadaan Peserta Didik di SLB Negeri 1 Amuntai

Di SLB Negeri 1 Amuntai Tahun ajaran 2023/2024 mempunyai siswa yang berjumlah keseluruhannya 58 orang yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan rincian yaitu:

##### 1) Tingkat SDLB

Kelas I : 8 orang (laki-laki = 6, perempuan = 2)

Kelas II : 8 orang (laki-laki = 6, perempuan = 2)

Kelas III : 2 orang (laki-laki = 2)

Kelas IV : 4 orang (perempuan = 4)

Kelas V : 8 orang (laki-laki = 6, perempuan = 2)

Kelas VI : 3 orang (laki-laki = 1, perempuan = 2)

##### 2) Tingkat SMPLB

Kelas VII : 2 orang (laki-laki = 1, perempuan = 1)

Kelas VIII : 2 orang (laki-laki = 2)

Kelas IX : 6 orang (laki-laki = 2, perempuan = 4)

##### 3) Tingkat SMALB

Kelas X : 6 orang (laki-laki = 5, perempuan = 1)

Kelas XI : 3 orang (laki-laki = 3)

Kelas XII : 6 orang (laki-laki = 2, perempuan = 4)

## 2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dari informan menghasilkan data yang disajikan. Data sudah diolah melalui tahap pengeditan sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperlukan, data yang terkumpul disajikan secara deskriptif yang diuraikan berdasarkan fakta di lapangan. Data yang akan disajikan yakni sebagai berikut:

### a. Penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 1) Perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI Ibu Fitriati mengatakan bahwa:

“Saya sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu menyiapkan bahan pembelajaran yang diperlukan seperti modul dan bahan ajar materi yang akan disampaikan yaitu video pembelajaran. Dan saya mengambil video animasi anak-anak agar siswa tertarik pada pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, karna saya sudah bisa menggunakan media audio visual, saya hanya tinggal menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Hal itu saya persiapkan supaya pembelajaran dalam kelas menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai juga”.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui pada tahap perencanaan, guru PAI melakukan beberapa persiapan, kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yakni: membuat RPP/modul ajar tentang materi wudhu berupa video pembelajaran yang dipresentasikan menggunakan media audio visual sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (21 November 2023).

# **MODUL AJAR**

## **PAI**

### **FASE A**

#### **KELAS I SLB NEGERI 1 AMUNTAI**

**Wudhu**



**PENYUSUN**  
**FITRIATI, S.Pd.I**

**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SLB NEGERI 1 AMUNTAI**

## MODUL AJAR PENDEKATAN MATA PELAJARAN

**Nama Sekolah** : SLB Negeri 1 Amuntai  
**Satuan Pendidikan** : SDLB/SMPLB/SMALB  
**Kelas/Semester** : I- TUNAGRAHITA / I  
**Mata Pelajaran** : PAI  
**Alokasi Waktu** : 1 x Pertemuan ( 2 x 30 Menit)

| Profil Peserta Didik                               | Kompetensi Awal   |
|--|---|
| Anak Tunagrahita (Fir)<br>Usia 8 Tahun<br>Kelas 1  | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik belum dapat mengurutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru</li> </ul>        |
| Anak Tunagrahita (Has)<br>Usia 7 Tahun<br>Kelas 1  | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik belum mampu menyebutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik belum dapat mengurutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik mampu mmemperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru</li> </ul> |
| Anak Tunagrahita (Sal)<br>Usia 11 Tahun<br>Kelas 1 | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Peserta didik belum dapat menyebutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik belum dapat mengurutkan gerakan wudhu</li> <li>● Peserta didik mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru</li> </ul>  |

### Tujuan Pembelajaran

Menerapkan tata cara bersuci dengan baik.

### Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu menyebutkan gerakan wudhu
2. Peserta didik mampu mengurutkan gerakan wudhu
3. Peserta didik mampu memperagakan gerakan wudhu

### Kegiatan Pembelajaran

1. Guru menyapa peserta didik dengan ramah dan melakukan presensi.
2. Peserta didik bersama guru berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
3. Guru mengkondisikan peserta didik .
4. Guru melakukan apersepsi melalui percakapan dua arah.
5. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
7. Guru memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.
8. Guru menyiapkan media pembelajaran audio visual.
9. Peserta didik mengamati video pembelajaran menggunakan media tentang gerakan wudhu.
10. Guru mendemonstrasikan gerakan wudhu.
11. Peserta didik Fir dapat menyebutkan gerakan wudhu.
12. Peserta didik Has dan Sal belum dapat menyebutkan gerakan wudhu.
13. Peserta didik belum dapat mengurutkan gerakan wudhu.
14. Peserta didik mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan verbal.
15. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
16. Guru melakukan refleksi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kegiatan yang telah dilakukan.
17. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pulang.
18. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

**Refleksi Guru**

Beberapa pertanyaan berikut ini dapat menjadi bahan refleksi guru:

1. Apa hal menarik yang bisa dibagikan pada sesi ini?
2. Apa kesulitan dalam menjelaskan materi ini?
3. Bagaimana respon pendidik?
4. Bagaimana dukungan stakeholder dan lingkungan terhadap pembelajaran ini?

### Remedial

Remedial dilakukan bagi peserta didik yang hasil kegiatan tentang gerakan wudhu belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan memerlukan perbaikan, pengulangan materi dan bimbingan untuk memahami materi kegiatan pembelajaran.

### Pengayaan

Pengayaan dilakukan jika kegiatan pembelajaran tentang cara berwudhu yang diberikan pada peserta didik memperoleh hasil sama dengan atau melebihi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga diberikan pengayaan dengan kegiatan tata cara shalat .

### Tindak Lanjut

Tindak lanjut diberikan bagi peserta didik yang sudah memiliki ketercapaian tujuan pembelajaran pada menyebutkan gerakan wudhu dengan baik sehingga perlu diberikan materi selanjutnya yakni materi gerakan shalat.

### Asesmen

| Asesmen yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut: |                                     |
|---|-------------------------------------|
| Teknik Asesmen  | Observasi, tertulis                 |
| Bentuk Asesmen  | Observasi, uraian dan tanya jawab   |
| Bentuk Instrumen  | Lembar Observasi, Daftar Pertanyaan |

**Rubrik Penilaian Observasi**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

| No | Aspek Pengamatan  | Hasil Pengamatan |    |     |
|----|---|------------------|----|-----|
|    |   | BB               | MB | BSH |
| 1  | Memperhatikan penjelasan guru terkait materi pembelajaran     |                  |    |     |
| 2  | Menunjukkan antusiasme / minat terhadap kegiatan pembelajaran |                  |    |     |
| 3  | Menunjukkan respon yang baik pada saat proses pembelajaran    |                  |    |     |
| 4  | Terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan               |                  |    |     |
| 5  | Menunjukkan berbagai strategi untuk memecahkan masalah.       |                  |    |     |

**Keterangan :**

**BB** : Belum Berkembang

**MB** : Mulai Berkembang

**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan

**Rubrik Penilaian Pengetahuan**

| Aspek        | Kriteria  |  |   |  |
|--------------|---|--|---|--|
|              | 4   | 3  | 2   | 1  |
| Menyebutkan  | Peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu dengan mandiri  | Peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu dengan bantuan verbal  | Peserta didik dapat menyebutkan gerakan wudhu dengan bantuan verbal dan non verbal  | Peserta didik tidak dapat menyebutkan gerakan wudhu  |
| Mengurutkan  | Peserta didik dapat mengurutkan gerakan wudhu dengan mandiri  | Peserta didik dapat mengurutkan gerakan wudhu dengan bantuan verbal  | Peserta didik dapat mengurutkan gerakan wudhu dengan bantuan verbal dan non verbal  | Peserta didik tidak dapat mengurutkan gerakan wudhu  |
| Memperagakan | Peserta didik dapat memperagakan gerakan wudhu dengan mandiri | Peserta didik dapat memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan verbal | Peserta didik dapat memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan verbal dan non verbal | Peserta didik tidak dapat memperagakan gerakan wudhu |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran:

## BAHAN AJAR

### B. Praktik Berwudu

Kamu telah mengetahui tata cara berwudu. Sekarang mari kita mempraktikkan cara berwudu dengan memperhatikan rukun dan sunahnya

Membaca basmalah dan niat berwudu.



Gambar 6.1

Bacaan basmalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Bacaan niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku berniat wudu untuk menghilangkan hadas kecil, fardu karena Allah taala.

Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, didahului dengan tangan kanan sebanyak tiga kali.



Gambar 6.2

Berkumur-kumur sebanyak tiga kali, sambil membersihkan gigi.



Gambar 6.3

Membersihkan lubang hidung sebanyak tiga kali.



Gambar 6.4

Membasuh muka sebanyak tiga kali.



Gambar 6.5

Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali. Didahului tangan kanan lalu tangan kiri.



Mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi.



Gambar 6.7

Mengusap telinga kanan dan kiri.



Gambar 6.8

Membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Didahului kanan lalu kaki kiri.



Gambar 6.9

Berdo'a setelah wudu



Gambar 6.10

Bacaan do'a setelah wudu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي  
مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat, jadikanlah aku orang-orang yang menyucikan diri, dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang *Salih*.

Selain itu, guru PAI juga menyiapkan bahan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan. Media audio visual yang direncanakan guru dalam pembelajaran terlebih dahulu melihat dari hasil asesmen dan identifikasi murid untuk mengukur sejauh mana pengetahuan murid dalam berwudhu. Tahap ini dimulai dari guru merencanakan pembelajaran, menyusun modul ajar yang mengacu pada setiap elemen dan alur tujuan pembelajaran, menyiapkan media yang sesuai dengan pembelajaran, menyiapkan berbagai alat seperti laptop, speaker, dan *LCD* untuk menayangkan video. Sehingga perencanaan tujuan pembelajaran juga terlaksana dengan adanya alur tujuan pembelajaran. Guru PAI juga sudah menyiapkan suatu media pembelajaran yang inovatif sehingga murid juga lebih semangat dalam belajar yakni menyiapkan video pembelajaran yang akan ditayangkan berupa animasi seorang anak yang berwudhu yang peneliti lihat dari pelaksanaan. Kesimpulannya, guru PAI membuat pembelajaran yang berbeda pada biasanya untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

## **2) Pelaksanaan.**

Berdasarkan hasil observasi<sup>2</sup> yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PAI tentang materi wudhu, guru menggunakan media audio visual yang terdiri dari video pembelajaran berupa animasi. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru telah menunjukkan keterampilan yang cukup baik dalam menggunakan media audio visual. Ini terlihat dari cara guru menggunakannya, beliau cukup memahami

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, (21 November 2023).

cara menggunakannya dalam pelajaran PAI tentang materi wudhu, mampu menghidupkan *LCD* yang terhubung ke laptop dan layar proyektor yang memiliki speaker, dan mampu mematikan kembali media tersebut setelah materi berakhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fitriati mengatakan bahwa:

“Saya sudah bisa menggunakan media visual, akan tetapi walaupun masih meminta bantuan di awal dalam mengoperasikan *LCD*, tetapi karena sudah cukup sering menggunakan jadi sudah terampil dalam mengoperasikannya”.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media audio visual pada materi wudhu dalam pembelajaran fiqih pada peserta didik di SLB Negeri 1 Amuntai dari indikator berikut:

a) Kemampuan guru dalam menggunakan media

(1) Menyajikan media untuk ditampilkan.

Berdasarkan hasil observasi<sup>4</sup> yang dilakukan terhadap guru PAI, presentasi media yang digunakan guru selama pembelajaran didasarkan pada pengamatan di lapangan, khususnya berfokus pada pengajaran anak tunagrahita tentang materi wudhu. Guru menggunakan teknologi audio visual untuk mengedukasi anak-anak tunagrahita tentang proses wudhu. Hal ini dilakukan dengan menampilkan film animasi yang menggambarkan seorang anak yang mendemonstrasikan proses wudhu, di samping guru yang menggunakan pendekatan demonstrasi. Selama pemutaran video pertama guru mata pelajaran PAI, guru hanya diam agar siswa dapat berkonsentrasi

---

<sup>3</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (21 November 2023).

<sup>4</sup> Hasil Observasi, (21 November 2023).

dengan layar terhadap video tersebut, dikarenakan fokus tunagrahita tidak bisa terbagi. Pemutaran video kedua sama, akan tetapi setiap gerakan wudhu dari awal satu persatu di praktikan guru secara langsung dan di ikuti siswa sehingga lebih membuat daya ingat nya meningkat. Sehingga di akhir materi guru mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan gerakan wudhu secara mandiri yang dia ingat. Anak tunagrahita pada umumnya materi seperti ini harus dilakukan berulang kali dan tidak cukup hanya dalam satu pertemuan sehingga pada pertemuan berikutnya materi tersebut akan di ulang kembali untuk memutar kembali ingatan pada anak tunagrahita.

(2) Menampilkan media dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi<sup>5</sup> yang dilakukan terhadap guru dalam menampilkan media dimulai dengan menghidupkan laptop, menghidupkan LCD, dan menyambungkannya ke laptop. Guru menyampaikan tujuan materi dalam kegiatan awal. Kemudian, guru menampilkan konsep pembelajaran dengan sangat baik. Dalam video pembelajaran tersebut menampilkan video animasi yang seorang anak melakukan gerakan wudhu, yang kemudian diulangi satu per satu. Hal ini membuat semua siswa sangat terkonsentrasi dan memperhatikan pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Fitriati yang mengatakan bahwa:

“Setelah video wudhu dimainkan, siswa saya minta untuk menyebutkan apa saja gerakan wudhu. Ada yang mampu menyebutkan satu hingga dua rukun saja dan ada yang mampu menyebutkan hingga sebagian rukunnya. Kemudian siswa diminta memperagakan gerakan wudhu yang telah

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, (21 November 2023).

disebutkan. Itupun siswa memperagakan ada yang mandiri dan ada yang dibantu dan diarahkan. Dari situ saya bisa menilai anak tersebut untuk pemahaman materinya”.<sup>6</sup>

Dari uraian hasil wawancara di atas maka diketahui setelah pembelajaran selesai, guru meminta siswa menyebutkan dan memperagakan gerakan wudhu. Siswa berdiri untuk memperagakan gerakan wudhu yang diminta oleh guru. Hasil dari data tersebut telah tertera pada lampiran RPP/modul ajar di atas yang menyatakan bahwa siswa Muhammad Firdaus dapat menyebutkan gerakan wudhu secara mandiri dan mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru. Sedangkan siswi Hasna Mutia belum mampu menyebutkan gerakan wudhu tetapi mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru. Juga siswa Muhammad Salman belum mampu menyebutkan gerakan wudhu dengan mandiri tetapi mampu memperagakan gerakan wudhu dengan bantuan guru.

Siswa Muhammad Firdaus dapat menyebutkan gerakan wudhu yang pertama yakni membasuh muka dan mampu memperagakannya yang dibantu oleh guru. Muhammad Firdaus mampu menyebutkan gerakan wudhu yang kedua yakni membasuh kedua tangan sampai siku secara mandiri dan mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Muhammad Firdaus belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang ketiga yakni mengusap kepala tetapi mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Muhammad Firdaus belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang keempat yakni membasuh kedua kaki dan belum mampu

---

<sup>6</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (21 November 2023).

memperagakannya.

Siswi Hasna Mutia belum dapat menyebutkan gerakan wudhu yang pertama membasuh muka namun mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Hasna Mutia belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang kedua membasuh kedua tangan tetapi mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Hasna Mutia belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang ketiga mengusap kepala dan belum mampu memperagakannya. Hasna Mutia belum dapat menyebutkan gerakan wudhu yang keempat membasuh kedua kaki dan belum mampu memperagakannya.

Siswa Muhammad Salman dapat menyebutkan gerakan wudhu yang pertama membasuh muka dan mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Siswa belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang kedua membasuh kedua tangan tetapi mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Siswa belum mampu menyebutkan gerakan wudhu yang ketiga mengusap kepala tetapi mampu memperagakannya dibantu oleh guru. Siswa belum dapat menyebutkan gerakan wudhu yang keempat membasuh kedua kaki dan belum mampu memperagakannya.

### (3) Mengoperasikan alat media audio visual.

Berdasarkan hasil observasi<sup>7</sup> yang dilakukan guru sudah cukup mahir menggunakan alat bantu audio visual seperti komputer atau laptop untuk menampilkan video atau slide dengan menggunakan layar LCD, layar dasar, dan speaker aktif. Guru mengaktifkan layar LCD dan layar dasar

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi, (21 November 2023).

laptop, kemudian menonaktifkannya kembali.

b) Intensitas penggunaan media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Ibu Fitriati mengatakan bahwa:

“Penggunaan media audio visual masih jarang digunakan dalam satu semesternya hanya beberapa kali menggunakan media tersebut. Karena LCD beserta seperangkat layar dasar dan speaker yang hanya terletak di ruang TU (Tata Usaha) membuat saya jarang menggunakan media audio visual karena jika penggunaannya bersamaan dengan guru lain, maka saya akan menggunakannya secara bergantian, akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan pengalihan media visual menggunakan gambar-gambar atau praktik secara langsung”.<sup>8</sup>

**3) Evaluasi.**

Berdasarkan hasil observasi<sup>9</sup> yang dilakukan evaluasi pelaksanaan media audio visual pada materi wudhu berbentuk *post-test* dan diketahui RPP/modul ajar dapat diimplementasikan oleh guru PAI dengan baik. Setelah video pembelajaran ditampilkan melalui *LCD* siswa diminta menyebutkan dan memperagakan gerakan wudhu. Siswa yang diminta menyebutkan berjumlah 3 orang yakni Muhammad Firdaus, Hasna Mutia, dan Muhammad Salman. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan dan memperagakan gerakan wudhu yang telah ditampilkan di media sebagaimana proses pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (21 November 2023).

<sup>9</sup> Hasil Observasi, (21 November 2023).

**b. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

Berdasarkan hasil observasi<sup>10</sup> yang di teliti di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita.

Faktor pendukung yang pertama yakni keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual. Berdasarkan hasil observasi<sup>11</sup> yang dilakukan, guru sudah cukup terampil menggunakan media audio visual, yaitu *LCD*. Ini ditunjukkan oleh cara guru menghidupkan *LCD*, proyektor, dan speaker secara sistematis dan terarah sehingga siswa dapat melihatnya. Guru PAI menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran PAI materi wudhu yakni metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab yang dimodifikasi dengan media audio visual tentang video animasi gerakan wudhu seorang anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap Ibu Fitriati mengatakan bahwa:

“Para siswa memperhatikan pembelajaran dengan cukup baik, akan tetapi pada anak tunagrahita ini pembelajaran seperti ini tidaklah cukup dalam satu pertemuan sehingga pertemuan berikutnya kembali di ulang karena daya ingat pada anak tunagrahita sedikit terhambat sesuai dengan kapasitasnya. Akan tetapi, pembelajaran seperti ini sangat menarik daya fokus belajar anak karena di selingi dengan video sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi, (22 November 2023).

<sup>11</sup> Hasil Observasi, (22 November 2023).

<sup>12</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (22 November 2023).

Dari uraian di atas menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita ialah siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan cukup baik dan siswa lebih terfokus dalam menikmati pembelajaran yang dipresentasikan melalui video animasi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa tunagrahita yang tidak cukup dalam satu pertemuan untuk mengingat materi yang disampaikan, sehingga pertemuan berikutnya kembali diberikan pengulangan materi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan Kepala Sekolah Bapak H. Faturrahman, S. Pd mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memfasilitasi, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang menunjang berjalan kegiatan pembelajaran dan menajapai tujuan pembelajaran”.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita ialah sarana yang sudah memadai sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat ialah sekolah hanya memiliki satu buah *LCD* yang terletak di ruang Tata Usaha (TU) untuk fasilitas yang menggunakan media audio visual. Sehingga jika guru ingin menggunakannya dalam pembelajaran, mereka harus membawa media tersebut ke dalam kelas dan bergantian dengan guru lain untuk menggunakannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitriati

---

<sup>13</sup> Bapak Faturrahman, Kepala Sekolah, Hasil Wawancara, (22 November 2023).

mengatakan bahwa:

“Waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam pembelajaran PAI karena dengan menggunakan media lebih memfokuskan siswa dalam menyimaknya, akan tetapi pada anak tunagrahita tersebut pembelajaran ini tidaklah cukup hanya sekali untuk mengingatnya karena anak tunagrahita terhambat dalam ingatan yang baik, sehingga pembelajaran ini akan di ulang kembali untuk meningkatkan ingatan siswa tentang wudhu yang baik. Sedangkan biaya untuk penyediaan media sudah tersedia oleh pihak SLB Negeri 1 Amuntai”.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita ialah biaya yang sudah tersedia dan cukup untuk penyiapan media yang akan disajikan. Mengenai faktor penghambatnya ialah waktu yang tersedia menjadikan anak tunagrahita hambatan dalam memahami materi karena ingatan mereka yang mudah lupa sehingga membutuhkan pengulangan materi kembali di pertemuan berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Setelah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka tahap selanjutnya yakni menganalisis data tersebut untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan pada penelitian di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara tentang penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita dan faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Ibu Fitriati, Guru PAI, Hasil Wawancara, (22 November 2023).

## **1. Penggunaan Media Audio Visual pada Materi Wudhu bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

### **a. Perencanaan.**

Berdasarkan data yang telah didapatkan mengenai perencanaan penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diketahui guru PAI melakukan beberapa perencanaan, yaitu membuat rencana pembelajaran/modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan bahan materi yang berupa video animasi anak pembelajaran tata cara berwudhu dan mengatur peralatan media audio visual sebelum memulai pelaksanaan media tersebut sehingga terciptanya pembelajaran yang terstruktur. Dari uraian data yang telah didapatkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumarno dalam Akmal Hadi Maulana (2014) langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual yakni persiapan dimana pada tahap persiapan guru membuat RPP dan menyiapkan serta mengatur peralatan media yang digunakan.<sup>15</sup>

### **b. Pelaksanaan.**

Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil observasi yang telah tersaji pada penyajian data diketahui pelaksanaan pembelajaran wudhu menggunakan media audio visual bagi anak tunagrahita yang terdiri dari video pembelajaran animasi seorang anak yang sedang berwudhu yang ditayangkan melalui *LCD*

---

<sup>15</sup> Akmal Hadi Maulana, "Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogi*, Vol. 2 No. 2, (2014), 14-15.

disertai guru menggunakan pendekatan demonstrasi. Guru menyampaikan tujuan materi pada kegiatan awal. Kemudian, guru menampilkan konsep pembelajaran dengan sangat baik dan media pembelajaran yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagai bagian dari materi, menampilkan video animasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan yang menunjukkan bagaimana seorang anak melakukan gerakan wudhu, yang kemudian diulangi satu per satu.

Hal ini sejalan teori dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yakni dalam pelaksanaan media pembelajaran perlu diperhatikan beberapa faktor pemilihan media antara lain ketepatan media dengan tujuan pembelajaran dan keterampilan guru dalam menggunakan media.<sup>16</sup>

Selama pemutaran video pertama guru PAI hanya diam agar siswa dapat berkonsentrasi dengan layar yang ditampilkan, dikarenakan fokus tunagrahita tidak bisa terbagi. Namun, pada pemutaran video kedua setiap gerakan wudhu dari awal satu persatu di praktikan guru PAI secara langsung dan di ikuti siswa sehingga lebih membuat daya ingat nya meningkat. Sehingga di akhir materi guru mempersilahkan siswa untuk mempraktikkan gerakan wudhu secara mandiri semampu siswa ingat.

Dari uraian data yang telah didapatkan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Miki Anjeli dan Fauzan yakni pada tahap pelaksanaan guru mengarahkan siswa untuk mengamati video yang ditampilkan pada media pembelajaran dan

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 4-5.

terlihat juga dari siswanya yang bersemangat untuk fokus mengamati video yang ditampilkan.<sup>17</sup>

### c. Evaluasi.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari guru PAI mengenai evaluasi pembelajaran tersebut dapat diketahui dari ada tidaknya guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan guru PAI melakukan evaluasi yang berbentuk *post-test* yakni setelah video ditampilkan guru PAI meminta langsung kepada siswa tunagrahita menyebutkan apa saja gerakan wudhu dan memperagakan setiap gerakan wudhu.

Dari uraian yang telah diperoleh sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahmawati dalam Tiur Malasari Siregar, dkk (2023) yakni evaluasi pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis dan metode salah satunya ialah *post-test*. *Post-test* merupakan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran satu bab/semester selesai. *Post-test* bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup> Dari uraian hasil data yang diperoleh menunjukkan guru PAI melaksanakan salah satu upaya dari evaluasi sumatif yakni menanyakan langsung kepada siswa tentang pembelajaran saat itu untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Miki Anjeli dan Fauzan, Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Kota Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1, (2022), 629.

<sup>18</sup> Tiur Malasari Siregar, Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SMA Swasta Cahaya Medan, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3 No. 1, (2023), 397-398.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Audio Visual pada Materi Wudhu bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual pada materi wudhu bagi anak tunagrahita, sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

- 1) Kemampuan guru PAI yang sudah cukup terampil menggunakan media audio visual yaitu menggunakan *LCD*.
- 2) Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan cukup baik dan siswa lebih terfokus dalam menikmati pembelajaran yang dipresentasikan melalui video animasi pembelajaran.
- 3) Sarana yang sudah memadai sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Biaya yang sudah tersedia dan cukup untuk penyiapan media yang akan disajikan.

Dari uraian data yang telah diperoleh mengenai faktor pendukung ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya yakni faktor dalam pemilihan media salah satunya ialah keterampilan guru dalam menggunakan media.<sup>19</sup> Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Sudana Degeng dalam bukunya faktor dalam memilih media pembelajaran antara lain yaitu siswa, ketersediaan dan biaya pengadaan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 5.

<sup>20</sup> I Nyoman Sudana Degeng, *Media Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1993), 27.

**b. Faktor penghambat**

- 1) Karakteristik siswa tunagrahita menjadikannya hambatan dalam memahami materi karena ingatan mereka yang mudah lupa.
- 2) Sekolah hanya memiliki satu buah *LCD* untuk fasilitas yang menggunakan media audio visual sehingga jika guru ingin menggunakannya, mereka harus bergantian dengan guru lain untuk menggunakannya.
- 3) Waktu yang tersedia tidak cukup pada satu pertemuan untuk mengingat materi yang disampaikan, sehingga pertemuan berikutnya kembali diberikan pengulangan materi.

Dari uraian data yang telah diperoleh mengenai faktor penghambat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti dalam bukunya bahwa kriteria dalam pemilihan media meliputi beberapa faktor antara lain karakter siswa, ketersediaan dan alokasi waktu<sup>21</sup> sebagaimana telah diuraikan pada hasil data telah disajikan.

---

<sup>21</sup> Basuki Wibawa dan Farida Mukti, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Dikti, 1992), 68.